

Artikel Ulasan

# Peran Apoteker Dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas

Viviana Idris<sup>1,\*</sup>, Islamudin Ahmad<sup>2</sup>

<sup>1</sup> UPTD Puskesmas Sidomulyo, Dinas Kesehatan Kota Samarinda, Samarinda, Indonesia

<sup>2</sup> Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

\* Correspondence: vivianaidris87@gmail.com

Citation: Idris, V.; Ahmad, I.; Peran apoteker dalam meningkatkan pelayanan Kesehatan di puskesmas. *J Riset Soshum* 2024, *1*(1), 05-13.

Academic Editor: Alamsyah, Ph.D

Submit: 25 Februari 2024

Direvisi: 3 Maret 2024

Diterima: 2 Mei 2024

Publisher's Note: B-CRETA publisher stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike (CC-BY-NC-SA) 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>).

## Abstract

The role of pharmacists in community health centers has a major impact on the provision of primary health services. This discussion explores the significance of pharmacists' contributions to patients, health workers, and the national health system. Pharmacists not only administer medications, but also play a key role in disease prevention, patient education, and collaboration with the healthcare team. However, there are factors that can hinder the role of pharmacists, including limited resources, complex regulations, and public perception. Public awareness, simpler regulations, and efficient resource management are the keys to optimizing the contribution of pharmacists in community health centers. In an effort to achieve quality primary health services, interprofessional collaboration and professional development of pharmacists are needed. The conclusion of this discussion emphasizes the importance of increasing the role of pharmacists as integral health agents, who not only focus on aspects of treatment, but also on preventing disease and improving overall public health. Thus, increasing the role of pharmacists in community health centers is expected to contribute significantly to efforts to provide holistic and affordable health services.

Keywords: Pharmacist; Primary Health Care; Community Health Center; Regulation

## Abstrak

Peran apoteker dalam puskesmas memiliki dampak besar terhadap penyelenggaraan pelayanan kesehatan primer. Diskusi ini menyelidiki signifikansi kontribusi apoteker terhadap pasien, tenaga kesehatan, dan sistem kesehatan nasional. Apoteker tidak hanya mengelola obat, tetapi juga memainkan peran kunci dalam pencegahan penyakit, edukasi pasien, dan kolaborasi dengan tim kesehatan. Meskipun demikian, terdapat faktor-faktor yang dapat menghambat peran apoteker, termasuk keterbatasan sumber daya, regulasi yang kompleks, dan persepsi masyarakat. Penayadaran masyarakat, regulasi yang lebih sederhana, serta manajemen sumber daya yang efisien menjadi kunci untuk mengoptimalkan kontribusi apoteker dalam puskesmas. Dalam upaya mencapai pelayanan kesehatan primer yang berkualitas, kolaborasi antar profesional dan pengembangan profesional apoteker diperlukan. Kesimpulan dari pembahasan ini menekankan pentingnya meningkatkan peran apoteker sebagai agen kesehatan yang integral, yang tidak hanya fokus pada aspek pengobatan, tetapi juga pada pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan masyarakat secara menyeluruh. Dengan demikian, peningkatan peran apoteker di okpuskesmas diharapkan dapat berkontribusi signifikan pada upaya penyediaan pelayanan kesehatan yang holistik dan terjangkau.

Kata Kunci: Apoteker; Pelayanan Kesehatan Primer; Puskesmas; Regulasi

## 1. PENDAHULUAN

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan upaya Kesehatan masyarakat (UKM) dan upaya Kesehatan perseorangan (UKP) tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotive dan preventif di wilayah kerjanya (Permenkes No. 43 Tahun 2019). Oleh karena itu, puskesmas merupakan bagian terpenting dari system pelayanan Kesehatan yang berfokus pada aksesibilitas dan ketersediaan layanan Kesehatan. Pada umumnya, puskesmas sering berada di lokasi yang lebih dekat dengan masyarakat, memungkinkan akses yang lebih mudah dan terjangkau bagi warga di daerah perkotaan maupun pedesaan. Fasilitas pelayanan kesehatan ini memainkan peran kunci dalam pencegahan penyakit dan promosi kesehatan, yang menyediakan program-program seperti vaksinasi, pemeriksaan Kesehatan, edukasi kesehatan, dan layanan kesehatan masyarakat untuk membantu mencegah penyakit dan mengedukasi masyarakat tentang praktik sehat. Selain itu, puskesmas juga memiliki peran penting dalam deteksi penyakit, terutama bagi mereka yang mungkin tidak memiliki akses mudah ke fasilitas kesehatan lain. Melalui pemeriksaan dan konsultasi medis, penyakit dapat diidentifikasi lebih awal, memungkinkan perawatan lebih efektif, serta berperan dalam mengkoordinasikan perawatan dan mengarahkan pasien ke sumber daya medis yang sesuai.

Pelayanan kefarmasian merupakan salah satu pelayanan Kesehatan yang menunjang tercapainya kesehatan masyarakat yang secara langsung dan bertanggung jawab terhadap profesi apoteker dalam peningkatan kualitas hidup pasien. Sehingga tenaga farmasi berkewajiban untuk meningkatkan kompetensi baik berupa pengetahuan, perilaku dan juga keterampilan agar siap berinteraksi langsung dengan pasien. Oleh karena itu, apoteker di puskesmas memiliki peran utama dalam memastikan ketersediaan dan akses obat-obat yang tepat bagi pasien. Apoteker bertanggungjawab untuk mengelola stok obat, memberikan konseling obat kepada pasien, dan memastikan penggunaan obat yang aman dan efektif. Selain itu, juga berperan dalam memantau dan mengevaluasi terapi obat pasien, mendeteksi interaksi obat yang berpotensi berbahaya, memberikan informasi tentang dosis yang benar, dan mengurangi resiko efek samping obat. Sebagaimana yang telah diatur dalam regulasi pemerintah (PMK No. 26 Tahun 2020 tentang perubahan atas PMK No. 74 Tahun 2016 tentang standi pelayanan kefarmasian di Puskesmas, bahwa pelayanan kefarmasian umumnya meliputi pelayanan resep, Monitoring Efek Samping Obat (MESO), konseling, *dispensing*, Pemantauan Terapi Obat (PTO), dan Pelayanan Informasi Obat (PIO).

Apoteker di puskesmas juga berperan dalam memberikan edukasi Kesehatan kepada pasien, terutama terkait dengan obat dan pengelolaan kondisi Kesehatan tertentu, serta membantu pasien memahami pentingnya mengikuti pengobatan dan menerapkan praktik sehat. Dalam hal kolaborasi tim kesehatan, apoteker bekerjasama dengan tim kesehatan lain di puskesmas, termasuk dokter dan perawat, untuk memastikan perawatan pasien yang holistik. Apoteker dapat memberikan masukan tentang penggunaan obat yang sesuai dan mendukung pengambilan keputusan klinis. Apoteker juga berkontribusi dalam pengawasan dan perbaikan mutu pelayanan farmasi di puskesmas, serta dapat membantu mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan dalam manajemen obat dan proses pelayanan farmasi.

Dalam konteks puskesmas, apoteker mempunyai peran penting dalam memastikan bahwa pelayanan kesehatan efektif dan berkualitas diberikan kepada masyarakat, terutama melalui manajemen obat yang baik, edukasi kesehatan, dan kerja sama dengan tim kesehatan lainnya. Hal ini membantu memaksimalkan manfaat pelayanan kesehatan yang diberikan oleh puskesmas kepada komunitas yang dilayani. Oleh karena itu, review ini mengulas secara luas tentang peran apoteker dalam meningkatkan pelayanan kesehatan di puskesmas.

## 2. PERAN APOTEKER DALAM PELAYANAN KESEHATAN DI PUSKESMAS

### 2.1. Peran Apoteker dalam Sistem Pelayanan Kesehatan

Pemahaman peran apoteker dalam sistem pelayanan kesehatan adalah kunci untuk menghargai kontribusi vital yang mereka berikan dalam menjaga kesehatan masyarakat. Apoteker adalah profesional kesehatan yang memiliki pelatihan khusus dalam bidang farmasi, dan peran mereka sangat beragam dan penting dalam berbagai aspek sistem pelayanan Kesehatan.

Salah satu peran utama apoteker adalah memastikan penggunaan obat-obatan yang aman dan efektif. Apoteker bertanggung jawab untuk memeriksa resep dokter, mengelola persediaan obat di apotek, dan memeriksa interaksi obat yang mungkin terjadi. Apoteker juga memberikan konseling kepada pasien tentang cara mengambil obat, dosis yang benar, dan potensi efek samping. Apoteker juga berperan dalam edukasi kesehatan. Mereka memberikan informasi kepada pasien tentang penggunaan obat, serta memberikan edukasi tentang kondisi kesehatan, pencegahan penyakit, dan praktik kesehatan yang baik. Pendidikan kesehatan yang mereka berikan membantu pasien memahami kondisi mereka dan mengambil tindakan preventif. Selain itu, apoteker berkontribusi dalam pengembangan protokol klinik dan panduan penggunaan obat. Mereka membantu dalam merancang pedoman yang mengatur penggunaan obat yang tepat, dosis yang disarankan, dan tindakan yang harus diambil dalam situasi klinis tertentu.

Apoteker juga dapat berperan dalam penelitian farmasi dan pengembangan obat-obatan baru. Mereka terlibat dalam uji klinis, pengembangan formulasi obat, dan penelitian terkait lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan perawatan kesehatan. Selain peran langsung dalam pelayanan pasien, apoteker juga memiliki peran penting dalam manajemen farmasi di rumah sakit, klinik, apotek komunitas, dan puskesmas. Mereka memastikan ketersediaan obat, mengelola stok, memeriksa keaslian obat, dan memastikan pemakaian obat yang aman serta sesuai dengan peraturan. Pemahaman peran apoteker ini penting untuk mengenali betapa pentingnya kontribusi mereka dalam memberikan perawatan kesehatan yang berkualitas. Apoteker adalah anggota tim kesehatan yang sangat terlatih dan berkualitas yang bekerja bersama dengan dokter, perawat, dan profesional kesehatan lainnya untuk memastikan keselamatan dan efektivitas pengobatan pasien serta mendukung praktik kesehatan yang optimal.

### 2.2. Kontribusi Apoteker dalam Pelayanan Kesehatan di Puskesmas

Peran apoteker dalam pelayanan kesehatan di puskesmas adalah sangat penting dan beragam. Apoteker berperan sebagai profesional kesehatan yang khususnya berfokus pada aspek farmasi dalam menyediakan perawatan kesehatan kepada masyarakat yang datang ke puskesmas. Mereka memastikan bahwa pelayanan obat-obatan dan pelayanan kesehatan yang berkaitan dengan obat di puskesmas berjalan efisien, aman, dan efektif. Salah satu peran utama apoteker di puskesmas adalah mengelola persediaan obat. Mereka bertanggung jawab untuk memeriksa stok obat, memesan obat-obatan yang diperlukan, dan memastikan bahwa obat selalu tersedia untuk pasien. Pengelolaan stok obat yang baik adalah kunci untuk menghindari kekurangan obat yang dapat memengaruhi pelayanan kesehatan kepada pasien. Selain itu, apoteker memberikan konseling obat kepada pasien. Mereka menjelaskan cara penggunaan obat, dosis yang benar, dan potensi efek samping obat. Konseling ini penting untuk memastikan bahwa pasien memahami pengobatan mereka dan dapat mengikuti pengobatan dengan benar. Hal ini juga membantu mengurangi risiko efek samping yang tidak diinginkan.

Apoteker di puskesmas juga berperan dalam mendeteksi interaksi obat yang berpotensi berbahaya. Mereka memeriksa apakah pasien mengonsumsi beberapa jenis obat yang dapat berinteraksi satu sama lain, yang dapat mengakibatkan efek samping atau pengurangan efektivitas pengobatan. Tindakan ini membantu memastikan bahwa

pasien mendapatkan pengobatan yang aman. Selain itu, apoteker di puskesmas memberikan edukasi kesehatan kepada pasien. Mereka memberikan informasi tentang kondisi kesehatan pasien, cara menjaga kesehatan, dan tindakan yang dapat diambil untuk mencegah penyakit. Pendidikan kesehatan ini membantu pasien memahami peran mereka dalam menjaga kesehatan mereka sendiri.

Kerja sama antara apoteker, dokter, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya di puskesmas adalah penting untuk memastikan perawatan yang holistik dan terkoordinasi. Apoteker memberikan masukan terkait pemilihan obat dan dosis yang sesuai, serta berpartisipasi dalam pengambilan keputusan klinis. Mereka juga membantu memastikan bahwa pasien mendapatkan obat-obatan yang sesuai dengan kondisi kesehatan mereka. Selain itu, apoteker berperan dalam mengawasi dan melaporkan kejadian-kejadian yang terkait dengan obat, seperti efek samping atau kejadian yang tidak diinginkan. Pengawasan ini membantu memastikan keamanan pasien dan kualitas penggunaan obat di puskesmas.

Secara keseluruhan, peran apoteker dalam pelayanan kesehatan di puskesmas adalah integral dalam menjaga kualitas perawatan kesehatan dan keselamatan pasien. Mereka memainkan peran penting dalam manajemen obat, edukasi pasien, deteksi interaksi obat, dan kerja sama dengan tim kesehatan lainnya untuk memberikan pelayanan kesehatan yang komprehensif.

### *2.3. Studi-Studi terdahulu tentang peran apoteker di puskesmas*

Studi-studi terdahulu tentang peran apoteker di puskesmas telah memberikan wawasan yang berharga tentang kontribusi mereka dalam sistem pelayanan kesehatan, membantu memahami sejauh mana apoteker dapat memengaruhi kualitas perawatan dan hasil kesehatan pasien di lingkungan pelayanan primer. Melalui berbagai penelitian, aspek-aspek kritis dari peran apoteker di puskesmas telah diidentifikasi dan dievaluasi.

Beberapa studi menyoroti peran apoteker dalam meningkatkan pengelolaan obat di puskesmas. Mereka bertanggung jawab atas pemantauan persediaan obat, memastikan obat-obatan yang diperlukan tersedia, dan meminimalkan kekurangan stok yang dapat menghambat pelayanan kesehatan. Studi ini mencermati pentingnya manajemen persediaan yang efektif dalam memastikan kelangsungan perawatan pasien.

Penelitian juga menyoroti peran apoteker dalam memberikan edukasi kesehatan kepada pasien di puskesmas. Mereka memberikan informasi yang diperlukan tentang obat, dosis yang benar, dan potensi interaksi obat. Selain itu, apoteker berperan sebagai agen pendidikan kesehatan yang memberikan pengetahuan tentang pencegahan penyakit, gaya hidup sehat, dan pemahaman kondisi medis kepada pasien.

Studi-studi tersebut juga mengeksplorasi dampak positif dari konseling obat yang diberikan oleh apoteker di puskesmas. Konseling ini bukan hanya meningkatkan pemahaman pasien tentang obat mereka, tetapi juga dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan mereka, mengurangi risiko efek samping, dan meningkatkan hasil kesehatan secara keseluruhan.

Pentingnya peran apoteker dalam kolaborasi tim kesehatan di puskesmas juga diakui dalam penelitian-penelitian tersebut. Apoteker berinteraksi dengan dokter, perawat, dan profesional kesehatan lainnya untuk memastikan bahwa perawatan pasien berjalan secara sinergis dan terkoordinasi. Studi ini menyoroti pentingnya komunikasi yang efektif antaranggota tim kesehatan untuk memberikan pelayanan yang terintegrasi.

Selain itu, beberapa penelitian membahas tantangan yang dihadapi oleh apoteker di puskesmas, termasuk keterbatasan sumber daya dan pelatihan, regulasi yang kompleks, serta persepsi masyarakat terhadap peran apoteker. Ini memberikan konteks untuk pemahaman lebih lanjut tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas apoteker dalam memberikan pelayanan kesehatan di puskesmas.

Dengan merangkum hasil-hasil dari studi-studi terdahulu ini, dapat dibangun pemahaman yang komprehensif tentang peran apoteker di puskesmas, memungkinkan pengembangan strategi dan kebijakan yang lebih baik untuk meningkatkan kontribusi mereka dalam menyediakan pelayanan kesehatan yang berkualitas.

### 3. PUSKESMAS DAN PELAYANAN KESEHATAN

Puskesmas, atau Pusat Kesehatan Masyarakat merupakan fasilitas Kesehatan primer yang bertujuan untuk menyediakan pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat di suatu wilayah tertentu. Fasilitas ini memiliki peran khusus dalam memberikan aksesibilitas dan pelayanan yang terjangkau bagi masyarakat, terutama di tingkat pelayanan kesehatan primer.

#### 1. Tujuan Puskesmas

Adapun Tujuan puskesmas adalah sebagai berikut:

- a) Mencegah Penyakit dan Promosi Kesehatan: Salah satu tujuan utama puskesmas adalah mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Ini dilakukan melalui program pencegahan, vaksinasi, penyuluhan kesehatan, dan promosi gaya hidup sehat
- b) Deteksi Dini dan Pengobatan Awal: Puskesmas bertanggung jawab untuk mendeteksi dini penyakit dan memberikan pengobatan awal. Ini melibatkan pemeriksaan kesehatan rutin, uji laboratorium dasar, dan pengobatan untuk kondisi kesehatan umum
- c) Pelayanan Kesehatan Reproduksi dan Keluarga: Puskesmas menyediakan pelayanan kesehatan reproduksi, termasuk pelayanan antenatal, persalinan, dan perawatan pasca melahirkan. Ini juga melibatkan program perencanaan keluarga dan kesehatan ibu anak
- d) Manajemen Penyakit Kronis: Puskesmas dapat membantu dalam manajemen penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit lainnya. Ini melibatkan pengawasan kondisi, manajemen obat, dan memberikan edukasi kesehatan kepada pasien.
- e) Pengobatan Ringan dan Rujukan: Puskesmas memberikan pengobatan untuk kondisi kesehatan ringan dan merujuk pasien ke fasilitas kesehatan yang lebih spesialis jika diperlukan. Mereka berperan sebagai pintu gerbang bagi pelayanan kesehatan yang lebih lanjut.

#### 2. Ruang Lingkup Layanan Puskesmas

- a) Pelayanan Kesehatan Anak dan Imunisasi: Puskesmas menyediakan pelayanan kesehatan anak, termasuk imunisasi untuk mencegah penyakit tertentu pada anak-anak.
- b) Pelayanan Kesehatan Reproduksi dan Keluarga: Termasuk perawatan ibu hamil, persalinan, pelayanan posnatal, serta konseling dan dukungan untuk perencanaan keluarga.
- c) Pemeriksaan Kesehatan Rutin: Puskesmas melakukan pemeriksaan kesehatan rutin, pemeriksaan gigi, dan pemeriksaan mata untuk mendeteksi masalah kesehatan awal.
- d) Pelayanan Pengobatan Umum: Puskesmas menyediakan pelayanan pengobatan umum untuk kondisi kesehatan ringan, seperti flu, demam, dan infeksi umum.
- e) Edukasi Kesehatan: Memberikan penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat tentang kebersihan, pencegahan penyakit, pola makan sehat, dan praktik kesehatan lainnya.
- f) Manajemen Obat: Puskesmas memiliki apoteker dan fasilitas farmasi untuk memastikan ketersediaan obat yang diperlukan dan memberikan konseling obat kepada pasien.

Peran puskesmas dalam sistem Kesehatan nasional sangat penting dan strategis, karena merupakan elemen utama dalam memberikan pelayanan kesehatan primer kepada masyarakat. Dalam konteks sistem kesehatan nasional, puskesmas memiliki beberapa peran yang mencakup aspek pencegahan, pengobatan, dan pemulihan. Puskesmas berperan sebagai pusat pelayanan kesehatan primer di tingkat komunitas. Mereka menyediakan layanan kesehatan dasar seperti pemeriksaan kesehatan rutin, imunisasi, pencegahan penyakit, dan perawatan kesehatan umum. Pelayanan ini memfokuskan upaya pada deteksi dini penyakit, pengelolaan kondisi kesehatan umum, dan promosi kesehatan secara menyeluruh. Puskesmas berperan dalam menyediakan aksesibilitas dan keterjangkauan pelayanan kesehatan kepada seluruh lapisan masyarakat. Dengan ditempatkan di lokasi strategis, baik di perkotaan maupun pedesaan, puskesmas memastikan bahwa masyarakat dapat dengan mudah mengakses perawatan kesehatan tanpa terkendala jarak atau biaya yang tinggi.

Puskesmas memainkan peran kunci dalam pencegahan penyakit dan promosi kesehatan. Ini melibatkan program imunisasi, penyuluhan kesehatan, kampanye kesadaran kesehatan, dan program pencegahan khusus seperti kontrol malaria, pemberantasan TBC, dan program kesehatan reproduksi. Puskesmas juga terlibat dalam manajemen penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung. Mereka membantu dalam pengelolaan pasien dengan kondisi kesehatan kronis melalui pemantauan teratur, konseling, dan pengelolaan terapi obat. Puskesmas memiliki peran strategis dalam mendeteksi dan menangani wabah penyakit. Mereka dapat menjadi pusat informasi dan koordinasi dalam respons terhadap penyakit menular yang dapat menyebar di tingkat komunitas. Puskesmas bertindak sebagai titik awal untuk pelayanan kesehatan yang lebih lanjut. Mereka merujuk pasien ke rumah sakit atau fasilitas kesehatan lainnya jika diperlukan dan berkoordinasi dengan fasilitas tersebut untuk memastikan pasien menerima perawatan yang sesuai.

Selain itu, Puskesmas memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat, meningkatkan kesadaran tentang praktik kesehatan yang baik, dan melibatkan masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit. Ini dapat melibatkan kampanye pendidikan, lokakarya kesehatan, dan kegiatan partisipatif lainnya. Puskesmas terlibat dalam pelaporan dan pengawasan kesehatan di tingkat lokal. Mereka memberikan data dan informasi kesehatan kepada otoritas kesehatan nasional untuk memantau tren kesehatan masyarakat dan merancang kebijakan yang sesuai. Dengan peran yang komprehensif ini, puskesmas menjadi tulang punggung sistem kesehatan nasional, memberikan pelayanan kesehatan yang luas, terjangkau, dan bermutu kepada masyarakat. Perannya tidak hanya mencakup aspek pengobatan, tetapi juga melibatkan pencegahan penyakit dan meningkatkan kesehatan secara menyeluruh di tingkat komunitas.

#### 4. MANFAAT DAN PERAN APOTEKER DALAM PUSKESMAS

Manfaat dan peran apoteker di puskesmas mencakup berbagai aspek penting dalam system pelayanan Kesehatan, yang Bersama-sama berkontribusi untuk meningkatkan Kesehatan masyarakat. Apoteker di puskesmas berperan dalam manajemen obat yang efisien. Mereka memantau stok obat, mengatur pengadaan obat, dan memastikan ketersediaan obat yang tepat. Dengan manajemen obat yang baik, puskesmas dapat memberikan pelayanan kesehatan yang lancar dan terjamin. Apoteker memberikan konseling obat kepada pasien di puskesmas. Mereka menjelaskan cara penggunaan obat, dosis yang benar, dan potensi interaksi obat. Edukasi ini membantu pasien memahami pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan mereka dan mengurangi risiko kesalahan penggunaan obat.

Apoteker di puskesmas bertanggung jawab untuk mendeteksi interaksi obat yang mungkin terjadi. Hal ini membantu mencegah efek samping dan masalah keamanan penggunaan obat. Apoteker bekerja untuk memastikan

bahwa pasien menerima pengobatan yang sesuai dengan kondisi kesehatan mereka. Apoteker berperan dalam kerja sama dengan tim kesehatan di puskesmas. Mereka berinteraksi dengan dokter, perawat, dan profesional kesehatan lainnya untuk membahas perawatan pasien, memberikan masukan terkait pemilihan obat dan dosis yang sesuai, serta mendukung pengambilan keputusan klinis. Apoteker di puskesmas terlibat dalam kegiatan pencegahan penyakit dan promosi kesehatan. Mereka memberikan informasi kepada pasien tentang gaya hidup sehat, vaksinasi, dan tindakan preventif lainnya untuk meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat.

Selain itu, apoteker membantu dalam manajemen terapi obat pasien. Mereka memastikan bahwa terapi obat yang diresepkan sesuai dengan kebutuhan pasien, memantau respons terhadap pengobatan, dan memberikan rekomendasi apabila diperlukan untuk meningkatkan efektivitas terapi. Apoteker berkontribusi dalam pengawasan dan pelaporan kejadian yang terkait dengan obat, seperti efek samping atau kejadian yang tidak diinginkan. Pengawasan ini mendukung keselamatan pasien dan membantu dalam memahami dampak penggunaan obat dalam populasi tertentu. Apoteker di puskesmas dapat berpartisipasi dalam pengembangan protokol klinik yang mengatur praktik-praktik pengobatan yang tepat. Protokol ini membantu memastikan konsistensi dalam perawatan pasien dan pemakaian obat yang sesuai.

Dengan manfaat dan peran apoteker yang beragam ini, puskesmas menjadi tempat yang penting dalam menyediakan pelayanan kesehatan yang komprehensif, terjangkau, dan berkualitas kepada masyarakat. Apoteker berperan sebagai ujung tombak dalam memastikan keamanan penggunaan obat dan memberikan edukasi kesehatan yang berdampak positif pada kesejahteraan Masyarakat.

## 5. MANFAAT PELAYANAN APOTEKER DALAM PUSKESMAS

### 1. Untuk Pasien

Apoteker di puskesmas memastikan bahwa pasien menerima obat sesuai dengan resep dokter dan memberikan informasi yang jelas mengenai cara penggunaan, dosis, serta potensi efek samping. Hal ini meningkatkan keamanan penggunaan obat dan mengurangi risiko kesalahan penggunaan. Apoteker memberikan edukasi kepada pasien tentang obat-obatan, kondisi kesehatan, dan praktik kesehatan yang baik. Pemahaman yang baik tentang pengobatan dan kondisi kesehatan membantu pasien dalam mengelola penyakit mereka dengan lebih baik. Apoteker memberikan konseling dan dukungan kepada pasien, termasuk dalam hal efek samping obat, kepatuhan terhadap pengobatan, dan tindakan pencegahan kesehatan. Hal ini dapat meningkatkan tingkat kepatuhan pasien terhadap pengobatan dan perawatan Kesehatan.

### 2. Untuk Tenaga Kesehatan

Apoteker di puskesmas berkolaborasi dengan dokter, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya untuk memberikan masukan tentang pemilihan obat dan dosis yang sesuai. Ini memperkaya diskusi tim kesehatan dan dapat meningkatkan kualitas perawatan pasien. Apoteker membantu dalam mendeteksi dan mengelola interaksi obat yang mungkin terjadi, memastikan bahwa penggunaan obat bersamaan tidak menyebabkan efek samping atau pengurangan efektivitas pengobatan. Ini mendukung pengambilan keputusan yang aman dan efektif oleh tenaga kesehatan. Apoteker dapat memberikan pelatihan dan edukasi kepada anggota tim kesehatan lainnya, memperkuat pengetahuan mereka tentang aspek farmasi dan manajemen obat.

### 3. Untuk Sistem Kesehatan Nasional

Pelayanan apoteker di puskesmas dapat meningkatkan efisiensi penggunaan obat, mengurangi pemborosan sumber daya, dan memastikan bahwa obat-obatan tersedia secara tepat waktu. Apoteker berperan dalam pelaporan

dan monitoring efek samping obat serta permasalahan terkait obat. Ini memberikan kontribusi pada sistem pelaporan kesehatan nasional dan memungkinkan deteksi dini terhadap masalah kesehatan masyarakat. Data yang dikumpulkan oleh apoteker di puskesmas dapat digunakan untuk pengembangan kebijakan kesehatan nasional. Informasi ini membantu pemerintah dalam membuat keputusan terkait regulasi obat, manajemen persediaan, dan upaya pencegahan penyakit.

## 6. TANTANGAN DAN HAMBATAN

Faktor-faktor yang mungkin menghambat peran apoteker dalam puskesmas mencakup sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi kualitas pelayanan dan kontribusi apoteker dalam sistem kesehatan. Faktor-faktor yang menghambat peran apoteker dalam Puskesmas antara lain:

### 1) Keterbatasan Sumber Daya

Salah satu hambatan utama yang dapat mempengaruhi peran apoteker di puskesmas adalah keterbatasan sumber daya, termasuk staf, anggaran, dan infrastruktur. Jika puskesmas tidak memiliki jumlah apoteker yang memadai atau fasilitas farmasi yang memadai, hal ini dapat menghambat kemampuan apoteker untuk memberikan pelayanan kesehatan yang optimal.

### 2) Regulasi yang kompleks

Peraturan dan regulasi terkait praktek farmasi dapat menjadi faktor penghambat. Regulasi yang kompleks atau kurang jelas dapat membuat apoteker kesulitan dalam menjalankan peran mereka dengan efektif. Hal ini termasuk persyaratan perizinan, aturan distribusi obat, dan regulasi terkait manajemen obat.

### 3) Kurangnya Pelatihan dan Pengembangan Profesional

Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional untuk apoteker di puskesmas dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengikuti perkembangan ilmu farmasi dan praktik kesehatan terkini. Pelatihan yang kurang dapat membatasi pemahaman mereka tentang peran yang berkembang dan teknologi terkini dalam farmasi.

### 4) Pengakuan dan Persepsi Masyarakat

Beberapa masyarakat mungkin tidak sepenuhnya memahami atau mengakui peran apoteker dalam puskesmas. Jika masyarakat kurang menyadari pentingnya konsultasi obat, edukasi kesehatan, dan manajemen obat yang dilakukan apoteker, hal ini dapat mengurangi penggunaan layanan mereka.

### 5) Tekanan Kerja yang Tinggi

Jika puskesmas mengalami tekanan kerja yang tinggi dan staf apoteker diberikan tanggung jawab yang berlebihan, hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk memberikan perhatian penuh terhadap setiap pasien dan melaksanakan tugas-tugas administratif yang diperlukan.

### 6) Kurangnya Kolaborasi Antarprofesional

### 7) Kurangnya Kesadaran akan Peran Farmasi Klinis

Jika puskesmas tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep farmasi klinis, maka potensi peran apoteker dalam memberikan pelayanan kesehatan yang lebih luas dan terkoordinasi mungkin tidak sepenuhnya dimanfaatkan.

### 8) Tantangan dalam Manajemen Persediaan Obat

Manajemen stok obat yang buruk, termasuk kurangnya obat-esensial atau kelebihan persediaan, dapat mempengaruhi peran apoteker dalam memberikan pelayanan kesehatan yang memadai dan terjangkau.



## 7. PENUTUP

Peran apoteker dalam puskesmas memiliki dampak yang signifikan terhadap pelayanan kesehatan, baik bagi pasien, tenaga kesehatan, maupun sistem kesehatan nasional. Apoteker tidak hanya berperan dalam manajemen obat dan memberikan konseling kepada pasien, tetapi juga memiliki kontribusi dalam pencegahan penyakit, pengawasan terhadap penggunaan obat, dan kolaborasi dengan tim kesehatan. Namun, terdapat beberapa faktor yang mungkin menghambat peran apoteker di puskesmas, seperti keterbatasan sumber daya, regulasi yang kompleks, serta persepsi masyarakat. Upaya untuk mengatasi hambatan ini perlu dilakukan untuk memaksimalkan kontribusi apoteker dalam menyediakan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau. Dalam konteks puskesmas, kesadaran masyarakat terhadap peran apoteker perlu ditingkatkan, regulasi harus disederhanakan, dan sumber daya harus dikelola dengan efisien. Kolaborasi antarprofesional dan pengembangan profesional apoteker juga menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Dengan mengoptimalkan peran apoteker di puskesmas, kita dapat memajukan tujuan pelayanan kesehatan primer, meningkatkan aksesibilitas pelayanan, dan berkontribusi pada peningkatan status kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Kesimpulan ini menggarisbawahi pentingnya peran apoteker dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang holistik, terkoordinasi, dan berfokus pada kebutuhan Masyarakat.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

## DAFTAR REFERENSI

1. Dhananjaya PA, Tjiang WM, Devi NNAS, Artania NPAI, Astuti NMW. Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) Apoteker di Puskesmas dalam Pelayanan Obat Menurut Peraturan Perundang-Undangan. *Indonesia Journal of Legal and Forensic Sciences*. 2020; 10(2): 62–70.
2. Amir A, Lesmana O, Noerjoedianto D, Subandi A. Peran Kepemimpinan di Puskesmas terhadap kinerja organisasi dan kualitas pelayanan Kesehatan. *Journal of Telenursing (JOTING)*. 2021; 3(2): 526–537.
3. Arifudin A, Sudirman S, Andri M. Evaluasi Sistem Manajemen Sumber Daya Manusia pada Penempatan Kerja Petugas di UPT Puskesmas Lembasada. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2017; 7(1): 1–14.
4. Ekasari R, Pradana MS, Adriansyah G, Prasnowo MA, Rodli AF, Hidayat K. Analisis Kualitas Pelayanan Puskesmas dengan Metode Servqual. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*. 2017; 9(1): 86–93.
5. Aryani R. Persepsi pasien tentang peran apoteker pada layanan kefarmasian di pusat Kesehatan masyarakat. *Jurnal Penelitian Kesehatan SUARA FORIKES*. 2022; 13(1): 92–97.
6. Hanggara RSL, Gibran NC, Kusuma AM, Galistiani GF. Pengaruh Keberadaan Apoteker terhadap Mutu Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Wilayah Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*. 2017; 7(1): 67–76.
7. Aurelia E. Harapan dan Kepercayaan Konsumen Apotek terhadap Peran Apoteker yang Berada di Wilayah Surabaya Barat. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. 2013; 2(01): 01–20.
8. Mulyani Y, Hasanmihardja MH, Siswanto A. Persepsi Pasien Apotek Terhadap Pelayanan Apotek di Kabupaten Wonosobo. *Pharmacy*. 2013; 10(1): 55–64.
9. Lestari I. Pengaruh Pelayanan Kesehatan Pada Program Puskesmas Keliling Terhadap Tingkat Kesadaran Hidup Sehat Pada Masyarakat Miskin Di Desa Setu Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam; 2010.
10. Supardi S, Susyanti AL, Raharni R, Herman MJ. Kebijakan Penempatan Apoteker di Puskesmas. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. 2012; 15(2): 21337.